UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Analisis Pemaknaan Bukti Penyertaan/Kepemilikan Investor dalam Memorandum Informasi Surat Berharga
Syariah Negara SR023T3
Demas Naufal, Dr. Destri Budi Nugraheni, S.H., M.S.I.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Analisis Pemaknaan Bukti Penyertaan/Kepemilikan Investor dalam Memorandum Informasi Surat Berharga Syariah Negara SR023T3

Oleh: Demas Naufal[*] dan Destri Budi Nugraheni[**]

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi persoalan hukum dan persoalan praktis dari inkonsistensi yang terdapat dalam Memorandum Informasi Sukuk Negara Ritel SR023T3 (Memorandum Informasi SR023T3), serta merumuskan pemaknaan yang harmonis atas bukti penyertaan/kepemilikan investor berdasarkan peraturan perundang-undangan di Indonesia dan prinsip syariah.

Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif yang bersifat *eksplanatoris* melalui studi kepustakaan atas bahan hukum primer, sekunder, dan tersier, yang didukung wawancara dengan akademisi dan praktisi pasar modal syariah sebagai data pendukung untuk memperkuat pemahaman kontekstual atas praktik penerbitan SBSN. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan mengklasifikasikan ketentuan yang relevan, mengkajinya secara induktif, serta mengintegrasikannya dengan teori dan literatur hukum Islam dan hukum positif untuk menghasilkan pemaknaan yang komprehensif atas rumusan masalah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa inkonsistensi ketentuan bukti penyertaan/kepemilikan investor dalam Memorandum Informasi SR023T3 melahirkan potensi persoalan hukum berupa risiko multitafsir yang meningkatkan potensi sengketa serta keraguan atas kesempurnaan kepatuhan syariah akibat potensi unsur *gharar*, sekaligus menimbulkan persoalan praktis berupa ketimpangan informasi (*information asymmetry*) bagi investor ritel, yang mempengaruhi performa penjualan, dan berisiko menurunkan kepercayaan masyarakat. Kedua, ditinjau dari peraturan perundang-undangan di Indonesia dan prinsip syariah, bukti penyertaan investor dalam Memorandum Informasi SR023T3 dimaknai sebagai kepemilikan atas hak manfaat (*beneficial title/milk al-manfa'ah*) yang bersifat tidak sempurna (*milk al-naqis*) atas barang milik negara yang menjadi *underlying aset*-nya.

Kata Kunci: Surat Berharga Syariah Negara, Pasar Modal Syariah, Hukum Islam

[*] Mahasiswa Program S-1 Departemen Hukum Islam Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada.
[**] Dosen Departemen Hukum Islam Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Analisis Pemaknaan Bukti Penyertaan/Kepemilikan Investor dalam Memorandum Informasi Surat Berharga
Syariah Negara SR023T3
Demas Naufal, Dr. Destri Budi Nugraheni, S.H., M.S.I.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

An Analysis of the Interpretation of Investor Ownership/Participation Evidence in the Information Memorandum for Sovereign Sukuk SR023T3

***By*: Demas Naufal[*] and Destri Budi Nugraheni[**]**

ABSTRACT

This research aims to analyze the potential legal issues and practical issues of the inconsistency contained in the Information Memorandum of Sukuk Negara Ritel Seri SR023T3 (SR023T3 Information Memorandum), and to formulate a harmonious interpretation of the investor's proof of participation/ownership when examined through Indonesian statutory regulations and sharia principles.

The research method used is normative-juridical and explanatory in nature, employing a literature study of primary, secondary, and tertiary legal materials, supported by interviews with academics and Islamic capital market practitioners as supplementary data to strengthen contextual understanding of SBSN issuance practices. The data obtained were analyzed qualitatively by classifying the relevant provisions, examining them inductively, and integrating them with theories and literature from Islamic law and positive law to produce a comprehensive interpretation of the research problem.

This research shows that the inconsistency in the provisions on investor evidence of participation/ownership in the SR023T3 Information Memorandum gives rise to a potential legal issue in the form of a risk of multiple interpretations that increases the potential for disputes, as well as doubt regarding the perfection of sharia compliance due to the potential presence of an element of gharar, while also giving rise to a practical issue in the form of information asymmetry for retail investors, which affects sales performance and risks decreasing public trust. Second, viewed from Indonesian statutory regulations and sharia principles, the investor's evidence of participation in the SR023T3 Information Memorandum is interpreted as ownership of a beneficial title/milk al-manfa'ah, which is imperfect in nature (milk al-naqis), over the state-owned goods that constitute its underlying asset.

Keywords: Sovereign Sukuk, Islamic Capital Market, Islamic Law

[*] *Undergraduate student at the Islamic Law Department, Faculty of Law, Gadjah Mada University.*
[**] *Lecturer at the Islamic Law Department, Faculty of Law, Gadjah Mada University.*